

## **Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Mentoring Bisnis Terhadap Perkembangan dan Kemajuan UMKM**

**Fellicia Tiara Putri** ✉<sup>1</sup>, **Azizah Fauziyah**<sup>2</sup> **Ghia Ghaida Kanita**<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

### **Abstrak**

Pada tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 57,76 juta. Namun, wabah yang terjadi saat ini membuat para pelaku UMKM kesulitan untuk tetap menjalankan bisnisnya. Bantuan yang dapat memberikan efek menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi masalah yang menghambat mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Para peneliti di rumah BUMN Tasikmalaya berangkat untuk meneliti efek dari dukungan bisnis dan program pelatihan terhadap pertumbuhan dan keberhasilan UMKM. Teknik penelitian kuantitatif yang menekankan pada deskripsi dan verifikasi digunakan dalam penelitian ini. Tiga puluh peserta (semua pelaku UMKM binaan BUMN Tasikmalaya) diikutsertakan dalam analisis ini. Tiga puluh peserta digunakan sebagai ukuran sampel karena sampel jenuh digunakan untuk penyelidikan ini. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana dengan Uji Asumsi Tradisional digunakan sebagai teknik analisis. Selain itu, uji t dan koefisien determinasi dapat digunakan untuk menguji pengaruh X terhadap Y. Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan dan kemajuan UMKM binaan rumah BUMN Tasikmalaya dipengaruhi secara positif oleh pelatihan kewirausahaan dan bantuan usaha sebesar 66,6%. Sedangkan faktor lain seperti ketersediaan infrastruktur teknis, ketersediaan modal usaha, dan pendapatan UMKM memberikan sisa 33,4% dari total pengaruh.

**Kata Kunci:** *Kemajuan UMKM, Mentoring Bisnis, Pelatihan Kewirausahaan, Perkembangan UMKM.*

Copyright (c) 2023 Fellicia Tiara Putri

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [felliciatara@upi.edu](mailto:felliciatara@upi.edu)

### **PENDAHULUAN**

Ada dua jenis industri yang berkontribusi terhadap PDB suatu negara: formal dan informal. Sektor UMKM merupakan salah satu industri tidak resmi yang paling cepat berkembang di Indonesia. Menurut Halim (2020), operasional UMKM memungkinkan barang-barang kreatif daerah untuk mendapatkan visibilitas dan memberikan akses pelaku usaha daerah ke pasar baru. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) perlu dibekali kemampuan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi, karena kontribusinya dinilai tinggi dalam rangka meningkatkan pendapatan rata-rata dan memperbaiki perekonomian daerah. .

Bisnis yang mempekerjakan kurang dari 500 orang dan memiliki pendapatan tahunan kurang dari \$2,5 juta dianggap sebagai usaha mikro di bawah undang-undang. Definisi ini mencakup kepemilikan perseorangan dan korporasi. sebuah perusahaan yang mempekerjakan 50 orang atau kurang dan tidak dimiliki, dikendalikan, atau bagian dari perusahaan yang lebih besar dengan cara apapun (langsung atau tidak langsung) tetapi belum memenuhi kriteria status usaha kecil.

Pada tahun 2022, akan ada 57,76 juta UMKM (atau usaha kecil, mikro, dan menengah) di Indonesia. Namun, pandemi saat ini terbukti bermasalah bagi kelangsungan banyak usaha mikro, kecil, dan menengah. International Labour Organization (ILO) memperkirakan pada tahun 2020, setidaknya 39,24% UMKM akan tutup. Sebuah bisnis dapat menjadi stagnan karena sejumlah faktor. Modal, perencanaan, penguasaan internet, kualitas manajemen, sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, hambatan pemasaran, dan masalah lisensi perusahaan semuanya disorot oleh Febriani dan Harmain (2023) sebagai faktor pembatas bagi UMKM.

Kekurangan pembiayaan merupakan rintangan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sebagaimana dinyatakan oleh Febriani dan Harmain (2023). Kurangnya permodalan dapat diakibatkan oleh keengganan pelaku UMKM yang sudah berkembang mengambil peluang karena takut mengalami kerugian. Selanjutnya, UMKM kekurangan sumber daya untuk menciptakan strategi yang komprehensif untuk pertumbuhan mereka. Kurangnya perencanaan bisnis yang matang dengan persiapan matang yang dapat menjadi batu loncatan dalam pertumbuhan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan pendirian UMKM dan kesulitan UMKM dalam menentukan pilihan bisnis di masa depan.

Bantuan yang dapat memberikan efek menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi masalah yang menghambat mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Menurut Hariyoko dan Soesiantoro (2021), pendanaan pemerintah, analisis SWOT, Sumber daya manusia (SDM), teknologi, sosialisasi UMKM sendiri, strategi, inovasi produk, lokasi perusahaan, pengalaman, dan keahlian akuntansi adalah semua aspek yang berkontribusi pada pengembangan UKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah juga mendapat manfaat besar dari bantuan pemerintah.

Dukungan pemerintah sangat penting untuk pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut situs Rumah BUMN (2023), pemerintah akan terus meningkatkan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha bagi UMKM di daerahnya masing-masing agar UMKM dapat mengelola dan mengembangkan usahanya, sehingga membawa kemajuan yang signifikan dalam usahanya melalui program perumahan BUMN.

Pelatihan kewirausahaan dijelaskan oleh Darmansyah et al. (2020) sebagai sesuatu yang ditawarkan kepada pelaku usaha agar mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman di lapangan. Mentoring dalam bisnis, di mana individu yang lebih berpengalaman membantu orang lain yang kurang ahli dalam

menjalankan perusahaan dengan berbagi wawasan dan kebijaksanaan mereka, merupakan komponen umum dari program pelatihan kewirausahaan. Untuk melakukan pengembangan dan pengembangan usaha dengan mendorong jiwa kewirausahaan dan memperluas kemampuan usaha, Susita et al. (2017) berpendapat bahwa aspek, kebijakan, dan prosedur sistem nasional, regional, dan lokal saat ini harus ditata ulang. Banyak kebijakan, metode, dan program perangkat lunak yang ditetapkan perlu disederhanakan. Tujuan utama dari sektor ini adalah untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi dengan harga yang wajar ke pasar input dan output.

Program pelatihan seperti "UMKM Go Digital and Scale Up", "pelatihan online gratis di edukUMKM.id", "pelatihan e-commerce online", "pelatihan womenwill online gratis untuk wirausaha wanita", dan "pelatihan manajemen bisnis online" hanyalah sebuah beberapa contoh program pendidikan kewirausahaan yang disponsori pemerintah tersedia untuk UMKM. Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi UMKM, pemerintah menyediakan fasilitas platform untuk membangun Ekosistem Ekonomi Digital dengan memberikan pembinaan kepada UMKM. BUMN bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM. Banyak program yang telah dikembangkan oleh BUMN sebagai agent of development, seperti Program Wirausaha Muda Mandiri di Bank Mandiri, program Kampoeng BNI Nusantara Bank BNI di Bank BRI, dan program Kampung UMKM Digital di Telkom Indonesia yang telah terdaftar lebih dari 2 juta orang UMKM.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah diakui berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong bentuk-bentuk inovasi baru, semuanya di antaranya berkontribusi pada pendirian Rumah BUMN sebagai jawaban atas perubahan sifat bisnis nasional sebagai tanggapan atas perluasan pasar internasional. Sebagai bagian dari misi pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Kementerian BUMN bekerja sama dengan badan usaha milik negara mendirikan Rumah BUMN sebagai hub untuk menghimpun, meneliti, dan membina UMKM untuk menjadi UMKM terkemuka di Indonesia. Maksud dan tujuan Rumah BUMN adalah untuk membantu dan memajukan para pelaku UMKM dalam mengatasi kendala utama dalam menciptakan usaha UMKM, yang meliputi peningkatan keterampilan, memperluas saluran distribusi, dan menurunkan hambatan masuk ke pembiayaan.

Rumah BUMN Tasikmalaya merupakan rumah UMKM di Indonesia. Go kekinian, go digital, dan go online adalah tiga fase program yang dilalui Rumah BUMN Tasikmalaya. Program seperti ini dirancang untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bernaung di BUMN Tasikmalaya. Para peneliti di rumah BUMN Tasikmalaya meneliti pengaruh pendampingan bisnis dan pendidikan kewirausahaan terhadap pertumbuhan dan keberhasilan UMKM binaan.

## METODOLOGI

Metodologi penelitian adalah strategi terencana untuk mengumpulkan informasi, seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2017). Metodologi investigasi ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penggunaan instrumen penelitian, mengevaluasi data melalui penggunaan metodologi kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian memanfaatkan temuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif untuk menetapkan hubungan kausal antara X dan Y.

Data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data baru. Studi ini mengumpulkan informasi melalui survei dan melihat karya terkait. Tiga puluh orang yang disurvei untuk penelitian ini, semuanya berkecimpung di UMKM binaan rumah BUMN Tasikmalaya. Besar sampel penelitian ini yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh berjumlah 30 orang.

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana dan Uji Asumsi Klasik digunakan untuk analisis. Selanjutnya, uji t dan koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antara X dan Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

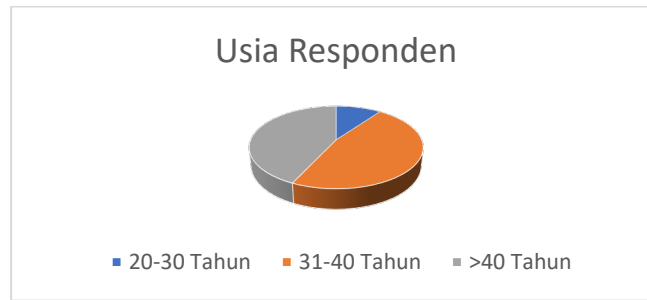
### Hasil Penelitian

#### Gambaran X dan Y

Saragih (2017) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kreatifitas untuk melihat peluang positif agar bisnis dapat berkembang. Maryani et al. (2017) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah proses dinamis yang ditandai dengan pandangan ke depan, adaptasi, dan inovasi. Ini memerlukan mencurahkan waktu, usaha, dan antusiasme seseorang untuk pengembangan dan penggunaan strategi dan pendekatan asli. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) oleh Dorgan (dalam Maryani et al, 2017).

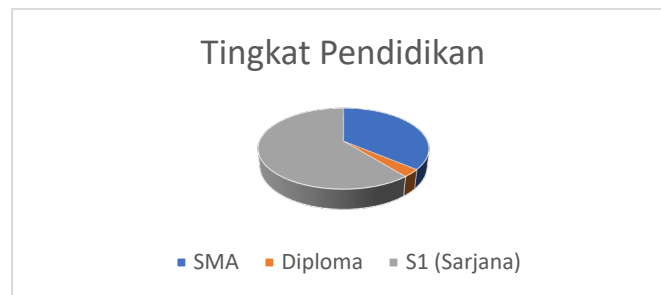
#### Analisis Responden

Tiga puluh orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hanya ada responden perempuan dalam survei ini, sehingga jumlah responden seratus persen. Ada tiga kelompok umur yang terwakili di antara para responden: mereka yang berusia dua puluhan, mereka yang berusia tiga puluhan, dan mereka yang berusia empat puluhan dan seterusnya. Sepuluh persen responden, atau tiga orang, berusia antara dua puluh dan tiga puluh tahun. Empat belas orang (47%) yang disurvei berusia antara 31 dan 40 tahun. Tiga belas orang (atau 43%) menjawab survei dengan usia lebih dari 40 tahun. Gambar 1 menampilkan distribusi usia responden.



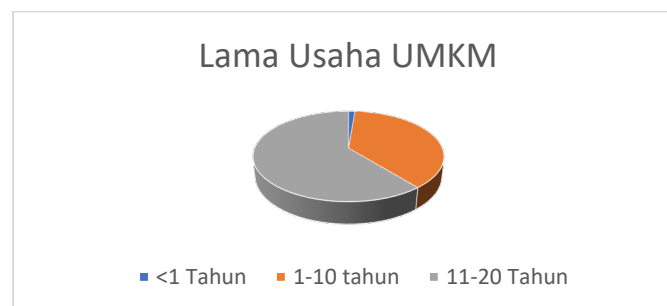
**Gambar 1. Persentase Usia Responden**

Responden dikelompokkan menurut tingkat pendidikan mereka: SMA, Diploma, dan S1 (Sarjana). Dua puluh lima orang (atau 83% dari total) melaporkan hanya menyelesaikan sekolah menengah. Dua orang (atau 7% dari total) hanya memiliki ijazah SMA sebagai gelar pendidikan tertinggi mereka. Ada sebanyak 3 tanggapan berpendidikan sarjana (10% dari total). Gambar 2 menggambarkan tingkat pendidikan responden survei sebagai persentase.



**Gambar 2. Persentase Tingkat Pendidikan Responden**

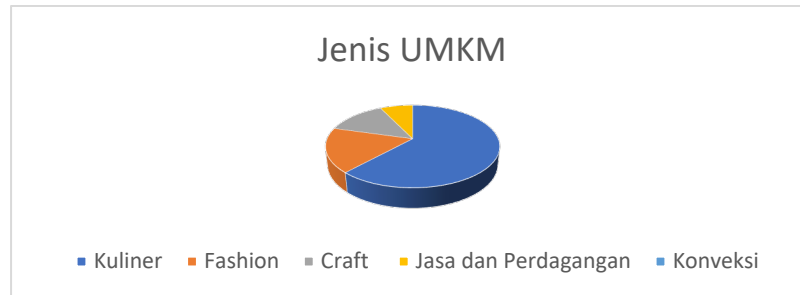
Lama waktu usaha UMKM responden dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu <1 tahun, 1-10 tahun, dan 11-20 tahun. Sebanyak 1 responden atau sebesar 3% responden memiliki waktu usaha <1 tahun. Sebanyak 26 responden atau sebesar 87% responden memiliki waktu usaha 1-10 tahun. Sebanyak 3 responden atau sebesar 10% responden memiliki waktu usaha 11-20 tahun. Gambar persentase lama usaha UMKM dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Persentase Lama Usaha UMKM**

Ada lima jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbeda yang diwakili di rumah BUMN Tasikmalaya, masing-masing melayani pasar yang berbeda. Enam belas orang dari dua puluh empat (sekitar 60%) memiliki semacam

UMKM yang berhubungan dengan pangan. Lima orang atau 17% dari mereka yang disurvei mengatakan bahwa mereka terlibat dalam UMKM kerajinan (handicraft). Empat dari sepuluh orang, atau 13%, memiliki UMKM terkait mode. Dua orang, atau 7%, dilaporkan bekerja di sektor UMKM jasa dan perdagangan. Sepertiga responden (1 dari setiap 7) memiliki beberapa jenis UMKM konveksi. Gambar 4 menampilkan sebaran UMKM di antara rumah tinggal BUMN Tasikmalaya.



Gambar 3. Persentase Jenis UMKM

## Uji Hipotesis

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.87472626              |
|                                    |                |                         |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .084                    |
|                                    | Positive       | .084                    |
|                                    | Negative       | -.077                   |
| Test Statistic                     |                | .084                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas statistik. Tabel 1 menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi 0,084% > 0,05. Artinya nilai sisa makanan lolos uji normalitas, atau berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | -11.055                     | 4.111      |                           |                         |       |
|       | X          | .436                        | .058       | .816                      | 1.000                   | 1.000 |

Untuk pengujian multikolinieritas digunakan nilai toleransi dan metode VIF. Nilai toleransi lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 diperlukan untuk bukti operasi bebas multikolinearitas. Temuan pengujian menggunakan kedua pendekatan menghasilkan kesimpulan yang sama tentang tingkat toleransi dan VIF untuk variabel X:  $1.000 > 0.100$  dan  $1.000 < 10.00$ . Oleh karena itu, tidak ada bukti multikolinieritas di antara variabel independen.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -11.055                     | 4.111      |                           | -2.689 | .012 |
|       | X          | .436                        | .058       | .816                      | 7.476  | .154 |

Untuk memeriksa heteroskedastisitas, tes Glejser dijalankan. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tingkat signifikansi uji Glejser lebih besar dari 0,05; jika tidak, itu hadir. Variabel bebas memiliki nilai signifikan  $0,154 > 0,05$  pada uji Glejser. Oleh karena itu, model tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Sederhana

Tabel 4 Uji Regresi Sederhana

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant) | -11.055                     | 4.111      |                           |
|       | X          | .436                        | .058       | .816                      |

Model regresi linier sederhana Tabel 4 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (X) sama dengan nol (0), variabel dependen (Y) adalah -11,055. Nilai negatif konstanta persamaan regresi () ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Setiap kenaikan 1 satuan X menghasilkan kenaikan Y sebesar 0,436, sesuai dengan koefisien regresi positif untuk X sebesar 0,000-0,436.

### Uji T

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji-t digunakan untuk menilai kepentingan relatif dari masing-masing variabel penjelas dan dependen. Semua pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5% (= 0,05). Terima  $H_0$  jika  $t > 0,05$  dan tolak  $H_a$  jika  $t = 0,05$  adalah dua contoh kriteria pengujian hipotesis yang dimasukkan dalam penelitian ini. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen dan dependen tidak berhubungan. Jika tingkat signifikansi koefisien regresi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen berhubungan secara signifikan.

Tabel 5. Uji T

| Model        | t      | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -2.689 | .012 |
| X            | 7.476  | .000 |

Tabel 5 menampilkan temuan uji t yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t untuk penelitian ini adalah 0,000, maka jika 0,000 lebih dari 0,05 maka  $H_a$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pendampingan usaha berdampak besar terhadap perkembangan dan perluasan UMKM binaan rumah BUMN Tasikmalaya.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat mengambil nilai dalam rentang [0, 1], di mana 0 dan 1 keduanya valid. Nilai  $R^2$  menunjukkan sejauh mana suatu variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan variasi suatu variabel terikat. Hampir semua yang



perlu kita ketahui tentang kisaran variabel dependen dapat diperoleh dari perkiraan nilai salah satu variabel independen yang cukup akurat.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .816 <sup>a</sup> | .666     | .654              | 1.908                      |

Tabel 6 menampilkan hasil penelitian uji koefisien determinasi. Tabel 5 mengungkapkan  $R^2$  sebesar 0,666, yang setara dengan 66,6%. Angka ini menunjukkan bahwa UMKM binaan BUMN Tasikmalaya telah merasakan manfaat dari pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha yang diberikan oleh program tersebut. Sedangkan faktor lain seperti ketersediaan infrastruktur teknis, ketersediaan modal usaha, dan pendapatan UMKM memberikan sisa 33,4% dari total pengaruh.

Mangkupawira (dalam Maulidah dan Oktafia, 2020) mengatakan bahwa pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan banyak hal, salah satunya adalah untuk meningkatkan UMKM. Pengembangan UMKM dilakukan untuk perubahan kondisi ekonomi menjadi lebih baik. Salah satu cara pengembangan UMKM yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan dan mentoring bisnis.

Shindina dkk. (2015) berpendapat bahwa pembiayaan dan bantuan pemerintah, serta bimbingan, pelatihan, dan inisiatif pendidikan teknologi, sangat penting untuk keberhasilan bisnis baru. Dalam konteks pengembangan masyarakat, dibutuhkan teknik pelatihan yang tepat, tepat sasaran, dan relevan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, penting untuk memiliki sistem untuk mengevaluasi keberhasilan dan kemajuan inisiatif pendidikan dan pengembangan kewirausahaan.

Menurut Yulastri et al. (2019), model pelatihan diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah berikut: pemahaman yang tidak memadai tentang pengertian kewirausahaan; tidak adanya sikap dan karakter kewirausahaan; kemampuan manajerial yang tidak memadai; dan penguasaan teknologi informasi yang tidak memadai. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan bakat, produktivitas, dan kesejahteraan di tempat kerja dengan menyediakan alat dan teknik yang diperlukan.

Menurut Anggraeni dkk. (2013), program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan menjadi katup pengaman jika terjadi krisis keuangan karena akan meningkatkan daya beli masyarakat. Mengingat kegiatan usaha UMKM menjangkau hampir semua disiplin usaha, maka kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah cukup besar, sehingga pertumbuhan UMKM menjadi faktor yang sangat krusial dalam menggerakkan perekonomian nasional.

Ini bukan hanya peran Pemerintah atau kewajiban eksklusif Pemerintah dalam menciptakan UMKM. Bersama-sama, pemerintah dan pihak internal UMKM yang sedang berkembang dapat mengambil tindakan. Sebagai hasil dari kemampuan mereka, individu dapat memanfaatkan sumber daya yang didanai publik untuk meluncurkan perusahaan inovatif. Pemerintah menawarkan bantuan perumahan BUMN sebagai salah satu inisiatifnya.

Studi ini menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kewirausahaan dan dukungan bisnis kepada keluarga rumah BUMN Tasikmalaya secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk membantu UMKM. Hasil kami sejalan dengan Astutiningrum (2019), yang menyimpulkan bahwa investasi Pemerintah Kota Semarang pada UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan terbayar. Studi ini, bersama dengan penelitian sebelumnya oleh Rahma (2018), menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Yogyakarta meningkatkan pendapatan UMKM. Penelitian Pambagya (2012) juga menghasilkan bahwa pelatihan dan pendampingan UMKM dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan membuat pemilik UMKM semakin berkembang dalam menjalankan usahanya. Begitu pula dengan penelitian Ramadhani (2020), menghasilkan bahwa pembinaan rumah BUMN Bank BRI cabang Semarang, pelaku UMKM mengalami perkembangan yang signifikan.

## SIMPULAN

Kewirausahaan adalah siklus inovasi dan ide-ide segar yang terus berkembang. Ini memerlukan mencurahkan waktu, usaha, dan antusiasme seseorang untuk pengembangan dan penggunaan strategi dan pendekatan asli. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) oleh Dorgan (dalam Maryani et al, 2017). Berdasarkan temuan penelitian ini, pertumbuhan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan rumah BUMN Tasikmalaya dipengaruhi positif oleh pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha sebesar 66,6%. Sedangkan faktor lain seperti ketersediaan infrastruktur teknis, ketersediaan modal usaha, dan pendapatan UMKM memberikan sisa 33,4% dari total pengaruh. Inisiatif yang dilakukan oleh rumah BUMN Tasikmalaya ini akan membantu para pelaku UMKM menjalankan usahanya dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan membawa kesuksesan ekonomi yang lebih besar. Rumah BUMN Tasikmalaya berkomitmen untuk terus mengembangkan UMKM dengan menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis yang sukses.

## Referensi :

- Anggraeni, Feni Dwi. Hardjanto, Imam. Hayat, Ainul. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.
- Astutiningrum, Ade Ika. (2019). *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara*. Universitas

- Negeri Semarang.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). Pustaka Pelajar.
- Darmansyah, Asep. Zuraida, Umi. Purwanto, Yedi. (2020). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan dan Pembukuan Dalam Mendukung Terbentuknya Wirausaha Baru di Kabupaten Indramayu*. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 8, No.2.
- Febriani, Salsabila. Harmain, Hendra. (2023). *Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo dalam Perkembangan UMKM di Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah* Vol 5 No 3.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol 1 No 2.
- Hariyoko, Yusuf. Soesiantoro, Adi. (2021). *Pemberdayaan UMKM Batik Tulis di Kampoeng Batik Jetis Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1-10.
- Maryani, Heni. Asriati, Nuraini. Achmadi. (2017). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan Kelas II A Pontianak*. *Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Maulidah, Fai'zah Laila. Oktafia, Renny. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 571-581.
- Pambagya, Tatag Adi. (2012). *Pengaruh Program Pendampingan UMKM Pillar Business Accelerator Terhadap Pendapatan UMKM di Jabodetabek*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahma, Meida Nur. (2018). *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Yogyakarta Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Peserta Home Business Camp)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ramadhani, Putri Shinditya. (2020). *Peran Pembinaan UMKM Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Rumah Kreatif BUMN Bank BRI Cabang Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rumah BUMN. (2023). <https://rumah-bumn.id/>.
- Saragih, Rintan. (2017). *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*. *Jurnal Kewirausahaan* Vol 3 No 2.
- Shindina, Y. Lysenko, and N. Orlova. (2015). *Entrepreneurs' Training in Innovation-Oriented Society*. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susita, dkk. (2017). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 58-72.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- Yulastri, Asmar. Elfizon. Huda, Asrul. Marwan. (2019). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Kenagarian Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota*. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* Volume 5 Number 2.